

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

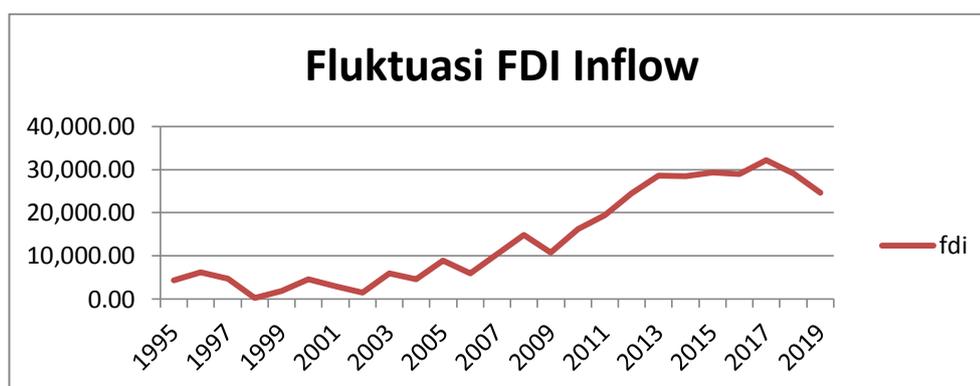
Sebagai negara berkembang, Indonesia memerlukan dana besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana yang besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global. Indonesia masih belum mampu menyediakan dana pembangunan tersebut. Di samping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri, salah satunya adalah Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*). Indonesia sangat membutuhkan FDI karena APBN tidak mampu menutupi kebutuhan pembangunan yang sangat besar, selain itu *gap* antara tabungan dan investasi dan juga untuk memenuhi pembiayaan barang-barang impor (Wardhani, 2017:17).

Foreign Direct Investment lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal lain, sebab terjadinya FDI di suatu negaran akan diikuti dengan adanya *transfer of technology, know-how, management skill*, risiko usaha relatif kecil dan lebih *profitable*. Selain itu Investasi Asing Langsung (FDI) sebagai sumber pembiayaan pembangunan ekonomi cenderung lebih sedikit volatilitasnya dibandingkan dengan arus portofolio, dan tidak diharapkan untuk menurun dalam menghadapi krisis finansial dikarenakan FDI yang sifatnya sebagian besar ditentukan oleh pertimbangan jangka panjang (Suharyono & Wardhani, 2017:172).

Investasi Asing Langsung (FDI), yang berupa modal fisik, tenaga ahli, dan teknologi baru dapat mendatangkan keuntungan berupa diolahnya sumberdaya alam, meningkatnya lapangan pekerjaan, meningkatnya penerimaan negara dari sumber pajak. *Foreign Direct Investment* akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan yang akan meningkatkan produktivitas dan output serta pada akhirnya menaikkan laju dan pendapatan nasional (Anwar, 2016:176).

Indonesia menargetkan mendatangkan banyak investasi dari luar negeri guna mendorong pertumbuhan ekonomi tanah air. Namun, realisasi investasi asing (*foreign direct investment*) ke RI sejak 2015-2019 mengalami fluktuasi. Bahkan sempat mengalami kontraksi pada tahun 2018. Porsi *Foreign Direct Investment* terhadap total realisasi investasi terus mengalami penurunan. Realisasi investasi di Indonesia pada 2018 menunjukkan perlambatan yang signifikan. Ketergantungan kepada investasi asing membuat Indonesia rentan terhadap gejolak eksternal yang membuat minat investasi menurun (Setiaji, 2018). Perkembangan FDI *inflow* di Indonesia dari tahun 1995-2019 tersaji dalam Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Perkembangan FDI *Inflow* Indonesia Tahun 1995-2019 (US \$ Juta)



Sumber: BKPM (diolah)

Gambar 1.1 membuktikan bahwa aliran masuk FDI *inflow* ke Indonesia bergerak secara fluktuatif selama periode 1995-2019. Di tahun 1998 aliran masuk FDI sebesar US \$ 240 juta terjadi penurunan akibat krisis. Indonesia dihantam badai krisis keuangan Asia, dan mengakibatkan Indonesia menjadi satu-satunya negara yang mengalami penurunan FDI sangat tinggi. Nilai FDI kembali mengalami kenaikan dengan menunjukkan tren yang positif di tahun 2005 dan 2007 dengan aliran sebesar US \$ 8.913 juta dan US \$ 10.341 juta. Pada tahun 2008 saat terjadi krisis keuangan global, perekonomian dihadapkan pada satu babak baru yaitu runtuhnya stabilitas ekonomi global seiring dengan meluasnya krisis finansial ke berbagai negara. Krisis finansial global mulai muncul akhir 2007 mengakibatkan penurunan jumlah aliran masuk FDI hanya sebesar US \$ 14.871 juta.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 130/PMK.001/2011 tentang Pemberian Fasilitas Pembebasan atau Pengurangan Pajak Penghasilan Badan, pemberian insentif dipercaya dapat memperlancar mobilisasi investasi. Kuatnya daya tahan dan membaiknya prospek ekonomi Indonesia meningkatkan kepercayaan investor asing mendorong semakin meningkatnya peran investasi asing langsung dalam struktur aliran modal masuk. Surplus investasi asing langsung atau FDI meningkat pada tahun 2011 setelah ditetapkan peraturan insentif pajak investasi asing, aliran masuk FDI sebesar US \$ 19.474 juta di tahun 2011 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Akhir tahun 2017 jumlah aliran masuk FDI ke Indonesia terus mengalami peningkatan. Peningkatan nilai FDI tidak bertahan lama dikarenakan pada tahun 2018 kembali terjadi penurunan nilai

FDI menjadi sebesar US \$ 29.037 juta. Dan di akhir tahun 2019 perkembangan FDI *inflow* sebesar US \$ 30.887 juta.

Investor asing akan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu dalam menginvestasikan modalnya di suatu negara. Menurut Mankiw (2007), investasi bergantung pada tingkat suku bunga. Penurunan tingkat bunga riil akan mengurangi biaya modal. Hal ini akan meningkatkan jumlah laba dari kepemilikan modal dan meningkatkan insentif untuk mengakumulasi lebih banyak modal atau meningkatkan investasi. Selain itu kebijakan pengurangan pajak investasi yang ditetapkan untuk mendorong investasi, atau setidaknya mengurangi disinsentif dari pajak. Provisi pajak yang mengurangi pajak perusahaan dalam jumlah tertentu untuk setiap dolar yang dikeluarkan atas barang-barang modal. Karena perusahaan memperoleh kembali sebagian dari pengeluarannya atas modal baru dalam pajak yang lebih rendah, *insentive tax* tersebut menurunkan harga beli efektif dari unit modal. Jadi *insentive tax* tersebut menurunkan biaya modal dan meningkatkan investasi.

Beberapa variabel yang ditemukan mempengaruhi FDI adalah GDP, inflasi, *trade openness* dan nilai tukar (Putri dan Wilantari, 2016); *terrorist attacks*, *trade openness*, *exchange rate*, *FDI lagged*, *political globalization* dan *crisis dummy variable* (Polyxeni dan Theodore, 2019); *Market size*, *infrastructure*, *wage* dan *government integrity* (Sasana dan Fathoni, 2019); GDP, inflasi, *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF), dan keterbukaan perdagangan (Septiantoro et al., 2020); ukuran pasar, inflasi, produktivitas tenaga kerja, keterbukaan perdagangan, dan stabilitas politik (Aprianto et al., 2018); suku

bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, rasio keterbukaan ekonomi (Anwar et al., 2016); pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan pajak (Dewi dan Triaryati, 2015).

Penelitian ini akan mengamati pengaruh PDB perkapita, kurs, birate, inflasi, *net export*, *term of trade*, krisis keuangan global dan *incentive tax* terhadap *Foreign Direct Investment inflow* di Indonesia tahun 1995-2019.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana sebenarnya arah dan besarnya pengaruh PDB perkapita, kurs, inflasi, birate, *net export*, *term of trade*, *incentive tax* dan krisis keuangan global terhadap FDI *inflow* di Indonesia pada tahun 1995-2019.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui arah dan besarnya pengaruh PDB perkapita, kurs, inflasi, birate, *net export*, *term of trade*, *incentive tax* dan krisis keuangan global terhadap FDI *inflow* di Indonesia pada tahun 1995-2019.

D. Manfaat Penelitian

Bagi otoritas pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terkait dengan perumusan kebijakan untuk menarik masuknya *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

Di kalangan akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya rujukan dan pustaka mengenai faktor penentu *Foreign Direct Investment Inflow*.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$FDI_t = \beta_0 + \beta_1 PDB_t + \beta_2 KURS_t + \beta_3 INF_t + \beta_4 BIRATE_t + \beta_5 NEKS_t + \beta_6 TOT_t + \beta_7 DU1_t + \beta_8 DU2_t + e_t$$

di mana:

- FDI* : *Foreign Direct Investment*
PDB : Produk Domestik Bruto (perkapita)
KURS : Nilai Tukar (rupiah terhadap dolar)
INF : Inflasi
BIRATE : Suku Bunga
NEKS : *Net Export*
TOT : *Term Of Trade* (indeks dari harga ekspor negara dari segi impor, ketentuan perdagangan dikatakan membaik jika indeks naik).
DU1 : Kebijakan *Incentive Tax* (dummy)
 DU1 = 0, sebelum diberlakukannya kebijakan *incentive tax* FDI tahun 2011.
 DU1 = 1, setelah diberlakukannya kebijakan *incentive tax* FDI tahun 2011.
DU2 : Krisis Keuangan Global (dummy)
 DU2 = 0, sebelum krisis keuangan global tahun 2008.
 DU2 = 1, setelah krisis keuangan global tahun 2008.
e : *Error term* (faktor kesalahan)
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_7$: Koefisien regresi variabel independen
t : tahun ke t

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data *time series* dengan rentang pengamatan dari 1995 hingga 2019, yang meliputi FDI *inflow*, kurs, inflasi, *birate*, *net export*, *term of trade*, *incentive tax* dan krisis keuangan global. Data akan diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis serta data dan sumber data, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menguraikan landasan teori tentang *foreign direct investment inflow* dan faktor penentu masuknya FDI ke suatu negara, hasil penelitian terdahulu terkait determinan *foreign direct investment inflow*. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis penelitian dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi deskripsi perkembangan kondisi ekonomi yang diwakili oleh variabel yang ada dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis, yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya. Penutup bab ini adalah interpretasi ekonomi, yakni uraian mengenai kondisi dan masalah ekonomi yang tersirat dalam interpretasi kuantitatif.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Penutup menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi dan *stakeholder*, serta bagi penelitian selanjutnya.